



Original Article

Penerapan Pembelajaran Teknik Dasar Menendang Bola bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Baki

Yefris A. Selan^{1✉}, Ardi Y. Tafuy², Jekson Richardo Banamtuan³, Figinus Konradus Dawi⁴

^{1,2,3}Institut Pendidikan Soe, Indonesia,

Korespondensi Author: yefrisselan91@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV SD Negeri Baki terkait teknik dasar menendang bola. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan minat siswa terhadap metode pembelajaran materi teknik dasar menendang bola. Sebanyak 4 siswa lebih menyukai kegiatan praktik langsung, 1 siswa lebih menyukai ceramah, dan 10 siswa lebih menyukai kombinasi antara teori dan praktik. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik agar materi dapat dipahami secara optimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai minat siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam teknik dasar menendang bola.

Keywords: Teknik Dasar Menendang Bola, Minat Belajar, Metode Pembelajaran, SD Negeri Baki

Pendahuluan

Olahraga merupakan bagian penting dari warisan kebudayaan manusia. Selain berfungsi untuk menjaga kebugaran jasmani dan rohani, olahraga juga dapat meningkatkan prestise suatu daerah atau bangsa melalui prestasi yang diraih (Mardela, 2019). Salah satu cabang olahraga yang digemari banyak kalangan, baik sebagai pelaku maupun penggemar, adalah sepak bola. Sepak bola berkembang seiring waktu, mencakup teknik, kondisi fisik, taktik, dan mental. Pemain yang mampu menguasai keempat aspek tersebut dianggap memiliki kemampuan, strategi, dan profesionalisme yang baik (Sunarta, 2020).

Sepak bola merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing beranggotakan 11 pemain, dengan tujuan memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan. Untuk menjadi pemain yang memiliki keterampilan optimal, diperlukan perhatian dari pembina, pelatih, maupun atlet itu sendiri (Surrohmat, 2020). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan emosional individu (Rahayu, 2013). Pendidikan jasmani dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan hidup sehat, sikap sportif, dan kecerdasan emosi siswa, terutama pada masa kanak-kanak dan pendidikan dasar, dengan pendekatan belajar melalui gerak (Samsudin, 2008).

Pembelajaran, menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, melibatkan tenaga kependidikan berkualifikasi seperti guru, tutor, instruktur, dan fasilitator yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan jasmani menekankan aktivitas gerak yang sadar dan terencana, yang tidak hanya menggerakkan tubuh tetapi juga mengembangkan pikiran dan mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan di masa depan (Tafuy, 2017).

Permainan bola besar, termasuk sepak bola, adalah cabang olahraga beregu yang memanfaatkan bola besar sebagai alat utama permainan (Buku Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SMP, 2010). Dalam pembelajaran PJOK, permainan bola besar yang diajarkan meliputi bola basket, bola voli, dan sepak bola. Sepak bola menuntut kerja sama tim, penguasaan teknik dasar, pengambilan keputusan cepat, dan kondisi fisik yang prima agar pemain dapat mencapai prestasi optimal (Muhajir, 2014; Margono Santoso, 2016; Hulka, 2017; Putra, 2019; Maulana, 2020).

Teknik dasar menendang bola, yang mencakup mengumpan, menahan bola, menggiring, dan menembak, merupakan fondasi penting untuk memainkan sepak bola secara efektif. Pemain yang menguasai keempat teknik dasar tersebut dapat bermain dengan baik dan meningkatkan prestasi (Lhaksana, 2012; Sukatamsi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru PJOK dan siswa, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran teknik dasar menendang bola bagi siswa kelas IV SD Negeri Baki belum berjalan secara maksimal, terutama terkait penguasaan teknik dasar dan tahapan-tahapannya. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Pembelajaran Teknik Dasar Menendang Bola bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Baki."

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penerapan pembelajaran teknik dasar menendang bola di SD Negeri Baki. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Penelitian kualitatif deskriptif menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak berfokus pada data numerik (Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono, 2020). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam penerapan pembelajaran teknik dasar menendang bola.

Hasil dan Pembahasan

Sarana dan Prasarana serta Pelaksanaan Pembelajaran PJOK

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa indikator yang informasinya diperoleh dari guru PJOK dan kepala sekolah, antara lain ketersediaan buku ajar PJOK serta sarana dan prasarana pembelajaran. Indikator lainnya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, baik praktik maupun teori, yang dilakukan oleh guru bersama siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru PJOK menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SD Negeri Baki masih tergolong kurang lengkap. Sarana yang tersedia saat ini hanya berupa satu buah bola plastik. Selain itu, buku ajar PJOK yang tersedia hanya dua sumber, yaitu Buku Penjasorkes Kelas IV SD karya Ida Nur'aida, M.Pd. (cetakan pertama, Mei 2023) dan Buku PJOK Semangat Berolahraga Kelas IV karya Hari Sutrisno, Nur Sita Utami, dan Riky Dwihandaka (cetakan pertama, 2019). Sumber pembelajaran tambahan diperoleh dari internet, khususnya melalui media YouTube. Adapun prasarana yang tersedia di sekolah adalah lapangan sepak bola.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK yang masih didominasi oleh metode ceramah menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi belum optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Mardiana IN (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang menekankan pada teknik, sehingga siswa menjadi kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa terdapat dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan yang lebih menyukai pembelajaran praktik dibandingkan pembelajaran teori. Dalam pembelajaran PJOK, siswa merasa lebih senang dan lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung. Temuan ini diperkuat oleh data yang terdapat pada transkrip wawancara siswa.

1. Transkrip wawancara dengan laki-laki (S-1).

JR : Apakah anda paham dengan materi yang guru PJOK ajarkan?

S-01 : Iya paham pak

JR : Apa yang anda paham tentang teknik dasar menendang bola?

S-01 : Penggunaan bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola

JR : Apakah anda melakukan praktek, khususnya materi teknik dasar menendang bola?

S-01 : Tidak pak

JR : Mengapa sehingga tidak melakukan praktek?

S-01 : Karena guru PJOK hanya memberikan teori saja.

JR : Kalau begitu ada berapa teknik dasar atau bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola?

S-01 : Ada 3 bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola

JR : Coba sebutkan!

S-01 : Kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki.

JR : Apakah anda mengetahui serta mengenal bagian-bagian kaki

tersebut di saat guru PJOK menjelaskan materi teknik dasar menendang bola?

S-01 : Saya hanya bisa menyebutkan ketiga bagian kaki yang di jelaskan oleh guru PJOK, tetapi saya dapat mengerti bagian-bagian kaki tersebut setelah melakukan praktek bersama pak kemarin.

JR : Apakah anda lebih suka guru PJOK melakukan praktek di lapangan atau hanya teori di kelas saja?

S-01 : Praktek pak

JR : Mengapa sehingga anda tertarik dengan praktek?

S-01 : Karena saya dapat mengenal bagian-bagian kaki yang di maksud oleh guru PJOK.

Dari transkrip wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa-siswa tersebut lebih senang belajar menggunakan praktek agar mereka dapat mengerti dan paham betul dengan materi yang guru ajarkan, mendapatkan kesempatan untuk mencoba dan juga dapat melatih keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan praktikum, banyak hal-hal yang dapat diperoleh siswa adalah 1). Kegiatan yang diperoleh dapat melatih keterampilan, 2). Memberikan kesempatan dalam menerapkan serta mengintegrasikan pengetahuan serta keterampilan apa yang sebenarnya dia miliki dalam kegiatan praktek.

Hasil wawancara dapat menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa perempuan yang menyukai teori daripada praktek, karena dalam pembelajaran PJOK siswa tersebut selalu pusing ketika banyak bergerak. Hal ini dapat dilihat pada transkrip wawancara berikut.

2. Transkrip wawancara dengan siswa perempuan (S-02)

JR : Perangkat pembelajaran apa saja yang guru PJOK gunakan saat masuk kelas?

S-02 : Buku ajar, dan alat peraga

JR : Alat peraga apa yang ibu gunakan?

S-02 : Alat peraga berupa gambar bagian-bagian kaki yang di gunakan untuk menendang bola.

JR : Teknik dasar apa yang guru pernah ajarkan?

S-02 : Teknik dasar Bermain, tendang dan giring bola.

JR : Apakah anda paham dengan materi yang guru PJOK ajarkan?

S-02 : Iya pak saya mengerti.

JR : Apa yang anda paham tentang teknik dasar menendang bola?

S-02 : Menggunakan bagian-bagian kaki untuk menendang bola.

JR : Ada berapa bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola?

S-02 : Bagian-bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola ada 3 bagian

paK, yaitu yang pertama menendang bola menggunakan kaki bagian dalam, yang kedua menendang bola menggunakan kaki bagian luar dan yang ke tiga yaitu menendang bola menggunakan punggung kaki.

JR : Coba sebutkan!

S-02 : Yang pertama menendang bola menggunakan kaki bagian dalam, yang kedua menendang bola menggunakan kaki bagian luar dan yang ke tiga yaitu menendang bola menggunakan punggung kaki.

JR : Apakah anda mengetahui serta mengenal bagian-bagian kaki tersebut di saat guru PJOK menjelaskan materi teknik dasar menendang bola?

S-02 : Iya pak saya dapat mengetahuinya di saat guru menjelaskan materi tersebut menggunakan gambar.

JR : Apakah anda lebih suka guru PJOK melakukan praktek di lapangan atau hanya teori dikelas saja?

S-02 : Saya lebih senang guru menjelaskan teori dikelas saja

JR : Mengapa sehingga anda tertarik dengan teori saja?

S-02 : Karena saya sering pusing ketika banyak bergerak dilapangan, sehingga saya lebih memilih belajar di dalam kelas seperti menjelaskan saja. Karena dengan menjelaskan saja saya bisa mengerti.

Berdasarkan transkrip wawancara, dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang lebih memilih pembelajaran teori saja. Hal ini disebabkan oleh kondisi siswa yang sering merasa pusing ketika melakukan aktivitas fisik di lapangan, sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran praktik secara optimal. Dengan penjelasan teori yang disertai penggunaan media pembelajaran di dalam kelas, siswa tersebut merasa sudah mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran dapat membantu meningkatkan keefektifan proses pembelajaran serta memperjelas penyampaian pesan dan isi materi.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa terdapat tiga siswa laki-laki dan tujuh siswa perempuan yang lebih menyukai pembelajaran yang mengombinasikan teori dan praktik. Menurut siswa, pembelajaran yang hanya berfokus pada penjelasan teori belum mampu memberikan pemahaman yang jelas terkait materi yang diajarkan oleh guru PJOK. Oleh karena itu, siswa lebih memilih pembelajaran yang diawali dengan penjelasan teori, kemudian dilanjutkan dengan praktik secara langsung. Melalui kegiatan praktik, siswa dapat memahami dengan lebih baik dan jelas mengenai bagian-bagian kaki yang digunakan dalam teknik dasar menendang bola. Temuan ini diperkuat oleh data yang terdapat dalam transkrip wawancara berikut.

3. Transkrip wawancara dengan siswa laki-laki (S-03).

JR : Ada berapa bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola?

S-03 : Ada 3 bagian pak

JR : Coba sebutkan!

- S-03 : Kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki.
- JR : Apakah anda mengetahui serta mengenal bagian-bagian kaki tersebut di saat guru PJOK menjelaskan materi teknik dasar menendang bola?
- S-03 : Saya bisa mengerti jika setelah teori langsung melakukan praktek seperti yang pak mengajar kemarin.
- JR : Apakah anda lebih suka guru PJOK melakukan praktek di lapangan atau hanya teori dikelas saja?
- S-03 : Saya lebih senang ketika selesai teori kita langsung melakukan praktek.
- JR : Mengapa sehingga anda tertarik dengan teori dan praktek?
- S-03 : Karena setelah teori dan melakukan praktek saya tidak hanya sebatas mengetahui bagian-bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola tetapi saya langsung mencoba dan mengenal bagian-bagian kaki tersebut

4. Transkrip wawancara dengan siswa perempuan (S-05)

- JR : Apakah anda paham dengan materi yang guru PJOK ajarkan?
- S-05 : Tidak terlalu paham
- JR : Mengapa sehingga tidak paham?
- S-05 : Karena guru hanya menjelaskan teori saja
- JR : Apa yang anda paham tentang teknik dasar menendang bola?
- S-05 : Teknik dasar menendang bola yaitu menggunakan punggung kaki, kaki bagian luar, dan kaki bagian dalam
- JR : Apakah anda melakukan praktek, khususnya materi teknik dasar menendang bola?
- S-05 : Belum pernah pak.
- JR : Ada berapa bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola?
- S-05 : Ada 3 pak
- JR : Coba sebutkan!
- S-05 : Punggung kaki, kaki bagian dalam, dan kaki bagian luar
- JR : Apakah anda mengetahui serta mengenal bagian-bagian kaki tersebut di saat guru PJOK menjelaskan materi teknik dasar menendang bola?
- S-05 : Iya pak, tapi saya tidak mengenal bagian-bagian kaki pada saat penjelasan teori, tetapi saya lebih mengenal bagian-bagian kaki pada saat melakukan praktek
- JR : Apakah anda lebih suka guru PJOK melakukan praktek di lapangan atau hanya teori dikelas saja?
- S-05 : Saya lebih suka ketika guru memberikan teori langsung diikuti dengan praktek

- JR : Mengapa sehingga anda tertarik dengan teori dan praktek?
- S-05 : Karena pembelajaran lebih mudah saya pahami.

Berdasarkan transkrip wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih memilih pembelajaran yang mengombinasikan penjelasan teori dengan praktik di lapangan pada materi teknik dasar menendang bola. Melalui penjelasan teori yang disertai praktik langsung, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru dan membayangkan materi yang disampaikan, tetapi juga dapat secara langsung mempraktikkan teknik menendang bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki. Dengan demikian, siswa mampu memahami materi secara lebih jelas dan mendalam.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikawati dan Sitinjak (2020) yang menyatakan bahwa metode ceramah umumnya digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat abstrak, sehingga konsep materi harus dijelaskan secara lengkap dan sistematis oleh guru. Sementara itu, metode pembelajaran praktik memungkinkan siswa untuk membuktikan teori yang telah dipelajari melalui pengalaman langsung. Metode praktik dinilai lebih efektif dalam pembelajaran, khususnya pada materi yang membutuhkan keterampilan gerak (Cahyaningrum, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa dan guru PJOK, diketahui bahwa guru PJOK selalu menggunakan buku ajar sebagai sumber utama pembelajaran di dalam kelas. Namun, terkait ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK, baik siswa maupun guru PJOK menyatakan bahwa fasilitas yang tersedia masih kurang lengkap. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sarana pembelajaran yang tersedia hanya berupa satu buah bola plastik, sedangkan prasarana yang tersedia adalah satu lapangan sepak bola. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK dinilai belum memadai, karena masih terbatas pada media ajar dan buku ajar PJOK yang digunakan saat proses pembelajaran.

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan praktik bersama siswa kelas IV, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi teknik dasar menendang bola. Hal ini disebabkan siswa dapat langsung mempraktikkan teknik yang diajarkan, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemauan dan preferensi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, khususnya pada materi teknik dasar menendang bola, menunjukkan perbedaan. Sebanyak empat siswa menyukai pembelajaran praktik, yang terdiri dari dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan. Sementara itu, satu siswa perempuan lebih menyukai pembelajaran dengan metode ceramah saja, karena sering merasa pusing ketika melakukan aktivitas fisik yang melibatkan banyak gerakan. Selain itu, terdapat sepuluh siswa yang lebih menyukai pembelajaran yang mengombinasikan penjelasan teori dan praktik, terdiri dari tiga siswa laki-laki dan tujuh siswa perempuan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran PJOK di SD Negeri Baki masih tergolong kurang lengkap. Sarana yang tersedia meliputi satu buah bola plastik dan dua sumber buku ajar PJOK, sedangkan prasarana yang tersedia hanya satu lapangan sepak bola. Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan

pembelajaran PJOK, khususnya pada materi teknik dasar menendang bola.

Saran

Guru PJOK disarankan untuk mengombinasikan penjelasan teori di dalam kelas dengan kegiatan praktik di lapangan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sekolah diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran PJOK, sehingga proses pembelajaran dan praktik di lapangan dapat berjalan dengan lebih efektif. Selain itu, kepala sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK guna membantu guru dan siswa dalam mengatasi kendala yang dihadapi, khususnya pada pembelajaran materi teknik dasar menendang bola.

Daftar Pustaka

- Akbar Sanjani Maulana, (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.
- Arwandi, J., & Ardianda, E. (2018). Latihan Zig-Zag Run Dan Latihan Shuttle Run Berpengaruh Terhadap Kemampuan Dribbling Sepakbola. *Performa*, 3(01), 32- 32
- Cahyaningrum, N. H. (2019). Keefektifan Metode Praktik Langsung Dan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran BIPA Aspek Berbicara Bagi Pemelajar BIPA 4 UNNES. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 44–59.
- Hulka, K., & Weisser, R. (2017). The Influence of the Number of Players on Workload during Small-Sided Games among Elite Futsal Players. *Montenegrin Journal of Sports Science and Medicine*, 6(1)
- Jakarta: Proyek Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Olahraga. Direktorat Jenderal Olahraga. Depdiknas.
- Justinus Lhaksana (2012). Taktik dan Strategi Futsal Modern. Jakarta: Be Champion (Penebar Swadaya Group)
- Kemdikbud. 2015. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kusuma, S., Darmawan, G., & Ridwan, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola Melalui Small Side Games. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 95–100.
- Margono Susanto. (2016). Teknik Dasar Menendang Bola. Jakarta: sekretariat Negara.
- Muhajir. (2004). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 1. Jakarta: Erlangga.
- Putra. (2019). Hubungan Antara Kemampuan Motorik Terhadap keterampilan Dasar Bermain Sepak Bola Peserta Ekstrakurikuler di SD N Karangjati Ngaglik Sleman : Universitas Yogyakarta
- R Mardela, Y Yenrizal, AA Yudi. (2019) “Jurnal Performa Olahraga”
- Rahayu, Ega Trisna. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Samsudin 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sd/Mi. Jakarta:
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukatamsi. (2021). Permainan Besar 1 Sepakbola. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sunarta, H. (2020). Perbedaan Efektifitas Akurasi Shooting Menggunakan Kaki Bagian Dalam Dengan Kura-Kura Kaki Bagian Atas Atlet Sepak Bola Bintang Salju Kec Matur Kab. Agam. *Jurnal Patriot*, 2(1), 257-265
- Surrohmat, Alex Aldha Yudi, (2020) Pengaruh Latihan Six-Week Priodezation Model terhadap Daya Tahan Aerobik Pemain Sepak Bola SMAN 4 Sumbar, *Jurnal Performa Olahraga*, Volume 5 Nomor 1, 2020, Hlm 59-64.

- Susanti. (2013). Pengaruh Penerapan Pembelajaran berbasis Masalah pada Praktek Fotosintesis dan Respirasi untuk Meningkatkan Kemampuan Generik Sains Mahasiswa Pendidikan Biologi. 1–14.
- Tafuy Ardi, 2017. “Evaluasi Kinerja Guru Penjasorkes Berdasarkan Kompetensi Professional Dan Kompetensi Sosial Pada SD Se-Kecamatan Tobu Tesis Semarang: Unnes”.
- Undang-Undang Negara RI Tahun 2003, No 20. Jakarta: sekretariat Negara.
- Wiratmojo & Sasonohardjo (2019). Pentingnya Media Pembelajaran Saat Proses Belajar Mengajar.